

## **Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Biaya CSR Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Masa Pandemi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021**

**Tri Cahyani Nabila**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo,  
Kota SBY, Jawa Timur 60118  
Email : [1221900092@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1221900092@surel.untag-sby.ac.id)

**Dewi Sutjahyani**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo,  
Kota SBY, Jawa Timur 60118  
Email : [dewisutjahyani@untag-sby.ac.id](mailto:dewisutjahyani@untag-sby.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to examine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure and CSR costs on company performance during the pandemic in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange with the 2019-2021 research period. The sample in this research is 7 companies taken using purposive sampling technique. The independent variable used in this study is the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) measured by 91 items according to GRI-G4 and CSR costs are measured by employee welfare costs and community costs, while the dependent variable is company performance measured using ROA, ROE and ROS. The research model used as a test tool is Partial Least Square (PLS) version 3.0. The results of the study show that Disclosure of Corporate Social Responsibility has a significant effect with the negative direction on company performance and CSR costs have no significant effect with the negative direction on company performance.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, CSR Costs, Company Performance*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan biaya CSR terhadap kinerja perusahaan pada masa pandemi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) diukur dengan 91 item menurut GRI-G4 dan biaya CSR diukur dengan biaya kesejahteraan karyawan dan biaya komunitas, sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja perusahaan diukur menggunakan ROA, ROE dan ROS. Model penelitian yang digunakan sebagai alat uji adalah *Partial Least Square* (PLS) versi 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan *Corporate*

---

Received Februari 01, 2022; Revised Maret 02, 2022; April 01, 2023

\* Tri Cahyani Nabila, [1221900092@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1221900092@surel.untag-sby.ac.id)

*Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Kinerja perusahaan dan Biaya CSR tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kinerja perusahaan.

**Kata Kunci** : *Corporate Social Responsibility*, Biaya CSR, Kinerja Perusahaan

## PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia berfokus untuk memulihkan perekonomian setelah dua tahun mengalami pandemi Covid-19 yang mengakibatkan penurunan perekonomian karena terdapat peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kondisi penurunan perekonomian membuat perusahaan-perusahaan tidak mampu memberikan gaji yang sesuai untuk pegawainya, sehingga Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) oleh perusahaan terjadi dan penurunan ekonomi juga membuat perusahaan bangkrut. Perkembangan bisnis saat ini bukan hanya ditinjau dari segi keuangan saja, namun sosial dan lingkungan sekitar juga perlu diperhatikan. Oleh sebab itu, aspek lingkungan menjadi indikator kesuksesan perusahaan agar penjualan bertambah dan laba yang sudah ditargetkan akan tercapai (Desiyanti dkk, 2020). Terutama untuk perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang dalam aktivitas bisnisnya berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar. Perusahaan manufaktur merupakan badan usaha yang aktivitasnya mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang mempunyai nilai jual (Rahma, 2022).

Beberapa tahun terakhir ternyata ditemukan kasus-kasus perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah menyebabkan masalah lingkungan terjadi. Permasalahan pencemaran lingkungan ada dua yakni secara langsung, salah satunya adalah limbah industri yang berasal dari pabrik kemudian dibuang ke perairan mulai dari selokan hingga ke laut dan pencemaran lingkungan yakni gas rumah kaca yang wujudnya tidak secara langsung dapat dirasakan (Yunirman & Nurcahyo, 2019).

Dengan munculnya berbagai gangguan dan permasalahan lingkungan di dalam perusahaan, maka dibutuhkan suatu kebijakan untuk meminimalkan permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya fokus pada *single bottom line*, namun konsep CSR juga fokus pada *triple bottom line* (Cahyaningtyas, 2018). Menurut Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 3 tentang perseroan terbatas, dijelaskan bahwa tanggung jawab sosial adalah suatu kewajiban perusahaan untuk

memperbaiki perekonomian agar menambah kualitas hidup dan lingkungannya dapat bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri, organisasi setempat, maupun masyarakat. Sehingga pengungkapan tanggung jawab perusahaan sangat penting sebab penilaian perusahaan dalam menjalankan perannya dibutuhkan oleh *stakeholder* karena perusahaan dituntut memiliki akuntabilitas perusahaan atas aktivitas CSR yang telah dilaksanakan (Kesumastuti & Dewi, 2021).

Perusahaan-perusahaan di Indonesia banyak yang mengikuti pedoman standar pengungkapan informasi CSR yakni pedoman yang diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) (Syahputra dkk., 2019). Kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan harus memikirkan dampak dari kegiatan sosial dan kelestarian lingkungan, sehingga keuntungan yang didapat oleh perusahaan dibagi juga untuk biaya kegiatan CSR yang selanjutnya akan diinformasikan dalam laporan keuangan tahunan sebagai daya tarik *stakeholder* agar tetap berinvestasi (Anggraini & Asyik, 2022).

Biaya CSR pada perusahaan digunakan sebagai bukti nyata pertanggungjawaban perusahaan pada lingkungan yang menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, tetapi perusahaan harus menyadari bahwa dibutuhkan biaya yang cukup besar untuk biaya lingkungan (Dewata dkk. 2018). Pada penilaian Biaya CSR dapat diproksikan dengan menggunakan biaya kesejahteraan karyawan karena internal perusahaan memiliki hubungan dengan biaya kesejahteraan karyawan yang dimanfaatkan sebagai kompensasi karyawan dalam bekerja (Dwi & Handayani, 2019). Selain itu, biaya CSR juga dapat diproksikan dengan biaya komunitas yakni biaya atau dana yang disediakan oleh perusahaan kepada komunitas melewati kegiatan sosial sebagai wujud rasa peduli sosial dan tanggung jawab pada lingkungan oleh perusahaan (Nuraini, 2019).

Dalam laporan keuangan perusahaan tertuang pencapaian atau prestasi kerja suatu perusahaan yang disebut kinerja keuangan perusahaan yang dinilai sebagai kinerja suatu perusahaan (Wardhani dkk. 2020). Untuk mengidentifikasi kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, menilai efektivitas manajemen, dan pengujian apakah keuangan yang diperoleh dapat bermanfaat pada return saham di pasar modal, maka kinerja perusahaan dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan yakni ROA, ROE, dan ROS (Kurniawan, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis mempunyai tujuan untuk melakukan penelitian Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Biaya CSR terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Dengan demikian, penulis mengambil judul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Biaya CSR terhadap Kinerja Perusahaan Pada Masa Pandemi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Akuntansi Manajemen**

Akuntansi manajemen merupakan suatu proses yang digunakan oleh manajemen untuk melaksanakan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja perusahaan dengan mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan dan mengkomunikasikan keadaan ekonomi (Firmansyah dkk. 2020).

### **Teori Stakeholder**

Teori *stakeholder* merupakan gabungan antara kebijakan dan praktik yang mempunyai hubungan dengan *stakeholder*, pemenuhan ketetapan hukum, nilai-nilai, penghargaan pada masyarakat dan lingkungan, dan kewajiban usaha supaya dapat memberi kontribusi dalam melaksanakan pembangunan secara berkesinambungan (Wardhani dkk., 2020). Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa suatu bisnis pada perusahaan bukan hanya fokus pada profitabilitas, tetapi kepentingan dan manfaat pada stakeholdernya harus diperhatikan juga.

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi artinya suatu teori yang terjadi karena terdapat hubungan perusahaan dan masyarakat yang berupaya agar tujuannya tercapai sehingga pihak luar atau masyarakat dapat menerima (Suryani & Wijayanti, 2022). Secara umum teori legitimasi adalah aktivitas perusahaan berdasarkan suatu nilai kepercayaan, ketentuan sosial, dan konsep yang masyarakat miliki.

### **Corporate Social Responsibility**

*Corporate Social Responsibility* adalah suatu program yang ada pada perusahaan sebagai wujud tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya (Harisianto dan Sutjahyani, 2017). Menurut Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 3 tentang perseroan terbatas, menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial artinya suatu kewajiban perusahaan untuk memperbaiki perekonomian agar menambah kualitas hidup dan lingkungannya dapat bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri, organisasi setempat, maupun masyarakat.

### **Triple Bottom Line**

Menurut Michael dan Resnawaty (2019) berpendapat bahwa pembangunan laba (Profit), orang (People), dan lingkungan (Planet) merupakan konsep dari Triple Bottom Line. Laba mengartikan bahwa keuntungan yang akan didapatkan suatu perusahaan. Kemudian, people merupakan tindakan tanggung jawabnya dengan sosial, sedangkan planet merupakan tindakan tanggung jawabnya dengan lingkungan. Oleh karena itu, tanggung jawab sosial dan lingkungan berkontribusi pada realisasi pembangunan berkelanjutan.

### **Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) artinya pelaporan berbentuk tanggung jawab sosial perusahaan akibat dampak sosial serta lingkungan atas aktivitas ekonomi perusahaan pada komunitas dan masyarakat atas dasar ketentuan yang masih berlaku sebagai penilaian banyaknya kegiatan CSR yang telah perusahaan laksanakan (Pratiwi, 2018). Pengukuran CSR umumnya menggunakan GRI G4 yang memiliki Standar GRI G4 terdiri dari 91 item yang didalamnya memuat bagian utama indikator kinerja yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial yang terdiri dari praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab atas produk (Yuliandhari dan Angraini, 2022).

## **Biaya CSR**

Biaya CSR adalah biaya dari pihak perusahaan disiapkan untuk melakukan kewajiban perusahaan yakni menangani permasalahan masyarakat imbas dari aktivitas operasional oleh perusahaan. Biaya CSR dilakukan mempergunakan biaya kesejahteraan karyawan untuk internalnya dan biaya komunitas untuk eksternalnya (Yudharma, dkk., 2016). Biaya kesejahteraan karyawan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan pada lingkungannya (Irman dkk., 2019). Sedangkan biaya komunitas merupakan biaya atau dana yang disediakan oleh perusahaan kepada komunitas melewati kegiatan sosial sebagai wujud rasa peduli sosial dan tanggung jawab pada lingkungan oleh perusahaan (Nuraini, 2019).

## **Kinerja Perusahaan**

Menurut pendapat Hidayati dan Selmury (2021) definisi dari kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat mengevaluasi efektivitas dari kegiatan perusahaan yang sudah dilaksanakan pada periode tertentu. Dalam pengukuran kinerja perusahaan yang digunakan yakni Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Return On Sales (ROS). ROA adalah pengukuran rasio yang digunakan perusahaan dengan menghitung laba atas jumlah aktiva (Aritonang & Rahardja, 2022). ROE adalah pengukuran rasio pada perusahaan dengan mengukur laba bersih atau laba setelah pajak dengan modal perusahaan (Aritonang & Rahardja, 2022). *Return On Sales* merupakan wujud rasio profitabilitas yang digunakan dalam menentukan besarnya kelebihan laba kotor terhadap perolehan penjualan.

## **HIPOTESIS**

Keuntungan dan kinerja finansial perusahaan akan meningkat melalui pengungkapan CSR karena dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial membuat investor tertarik dan berminat berinvestasi pada perusahaan yang menunjukkan laba secara jelas terhadap bertambahnya nilai saham (Suciwati dkk, 2017). Kinerja perusahaan merupakan hasil dari perusahaan pada periode waktu tertentu dengan berpedoman pada kebijakan yang telah ditentukan perusahaan. Dengan menganalisis keuangan perusahaan maka kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dengan baik. Pada penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan ROA, ROE, dan ROS. Sesuai

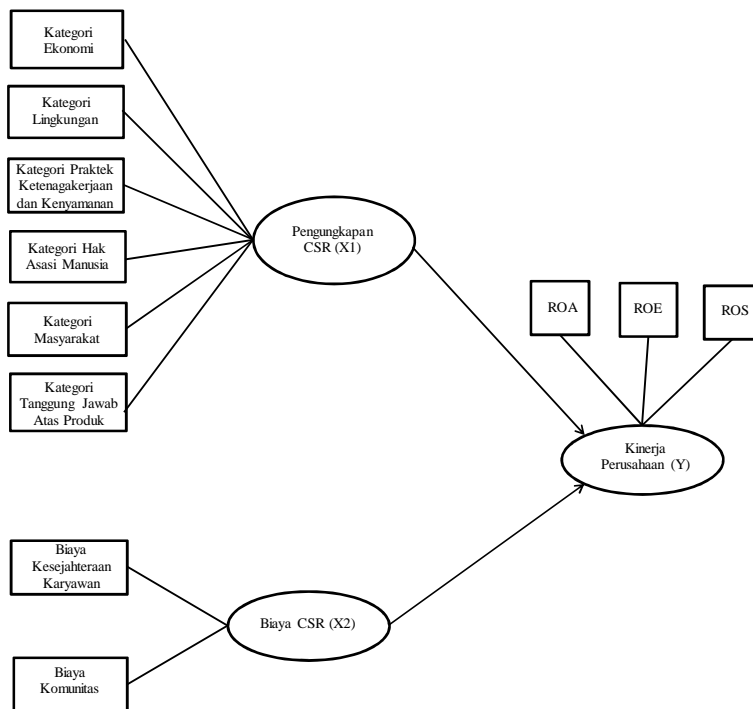
dengan penelitian dari Prasetyo & Meiranto (2017) Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan EPS terhadap indeks pengungkapan CSR berpengaruh positif dan hasil penelitian Dwi & Handayani (2019) yaitu pengungkapan CSR berpengaruh dengan kinerja perusahaan pada ROA, ROE, dan ROS.

**H<sub>1</sub> : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan**

Biaya CSR pada penelitian ini berupa biaya kesejahteraan karyawan serta biaya komunitas. Pengeluaran untuk biaya CSR berpotensi menambah pendapatan yang kemungkinan lebih besar dari biaya yang telah dikeluarkan dan membuat perusahaan mendapatkan keuntungan (Yudharma dkk., 2016). Penelitian ini memakai kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, dan ROS untuk menentukan hasil pengaruhnya. Sebanding dengan hasil penelitian dari (Agnelia dkk., 2020) hasil penelitiannya ternyata terdapat pengaruh biaya CSR dengan kinerja perusahaan pada ROA. Sama dengan hasil pada penelitian (Dwi & Handayani, 2019) biaya CSR dengan kinerja perusahaan pada ROA, ROE, dan ROS memiliki pengaruh.

**H<sub>2</sub> : Biaya *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan**

## KERANGKA KONSEPTUAL



**Gambar Kerangka Konseptual**

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian kasus ini informasi yang diambil adalah berkaitan erat dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, biaya CSR, dan kinerja perusahaan. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019, 2020, dan 2021. Tempat objek penelitian ini di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau website resmi *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak bulan September 2022 hingga bulan Desember 2022. Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan, laporan keberlanjutan dan laporan tahunan. Jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif yaitu berbentuk data keuangan pada perusahaan dan data kualitatif berbentuk informasi pengungkapan CSR pada perusahaan. Pengambilan sampel penelitian ini dengan cara *purposive sampling*.



**Tabel Hasil Seleksi Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021	26
Tidak mempublikasikan laporan keuangan atau laporan tahunan secara lengkap	(3)
Tidak mempublikasikan kegiatan CSR	(3)
Tidak mempublikasikan Biaya CSR (Biaya Kesejahteraan Karyawan dan Biaya Komunitas)	(12)
Perusahaan yang mengalami rugi	(1)
<b>Total sampel yang digunakan</b>	<b>7</b>

Sampel penelitian yang diperoleh berdasarkan kriteria sampel yang ditetapkan di atas sebanyak 7 perusahaan selama kurun waktu 3 tahun yaitu pada tahun 2019-2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan meneliti dokumen atau sumber tertulis maupun arsip lainnya. Metode ini mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan berkelanjutan setiap perusahaan. Studi pustaka diperoleh dengan cara mengumpulkan data yang diinginkan melalui kegiatan membaca jurnal, buku, penelitian terdahulu atau yang ada hubungannya dengan kasus dalam penelitian ini.

### **Pengukuran Variabel**

#### **1. Pengungkapan CSR (X1)**

Pengungkapan CSR adalah pelaporan informasi tentang kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Pengukuran CSR umumnya menggunakan GRI G4 yang memiliki 6 indikator didalamnya total terdapat 91 item untuk melaporkan mengenai akibat perusahaan pada lingkungan, masyarakat, dan ekonomi melalui standar pelaporan keberlanjutan dengan tujuan agar kualitas pengungkapan CSR meningkat (Putra & Setiawan, 2022). Setiap item akan diberi angka 1 jika perusahaan terbukti melaksanakan pengungkapan dan item akan diberi angka 0 jika perusahaan tidak melaksanakannya. Kemudian skor-skor

tersebut ditotal. Jumlah skor paling banyak yaitu maksimal 1 maka perusahaan terbukti mengungkapkan CSR dengan baik. Menurut Haniffa & Cooke (2005), pengungkapan CSR dirumuskan sebagai berikut:

$$CSR_{Dj} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSR_{Dj}$  = *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan j

N = Jumlah item yang sesuai dengan GRI4,  $n_j$  91

$X_{ij}$  = Jumlah dari item yang diungkap

## 2. Biaya CSR (X2)

Biaya CSR pada penelitian ini mempunyai 2 cara mengukur yakni dengan:

### 1) Biaya kesejahteraan karyawan

Biaya kesejahteraan karyawan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan pada lingkungannya (Irma dkk., 2019). Perusahaan mengeluarkan biaya sebagai bentuk mensejahterakan karyawan yakni berupa tunjangan, gaji, pensiun, dan premi. Pada penelitian ini biaya kesejahteraan karyawan diutamakan pada akun kesejahteraan karyawan dan gaji (Hardianti, 2019).

### 2) Biaya komunitas

Biaya komunitas ialah biaya atau dana yang disediakan oleh perusahaan kepada komunitas melewati kegiatan sosial sebagai wujud rasa peduli sosial dan tanggung jawab pada lingkungan oleh perusahaan (Nuraini, 2019). Yudharma dkk. (2016) mengemukakan bahwa biaya komunitas diprosi oleh donasi atau sumbangan dikelompokkan dalam biaya administrasi dan umum.

Kedua biaya tersebut didapatkan dari laporan keuangan tahunan yang ada pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada kategori beban umum dan administrasi (Siregar & Rasyad, 2019).

### **3. Kinerja Perusahaan (Y)**

Kinerja perusahaan diukur dengan 3 (tiga) pengukuran yaitu:

- 1) Return On Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 2) Return On Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

- 3) Return On Sales (ROS)

$$ROS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100 \%$$

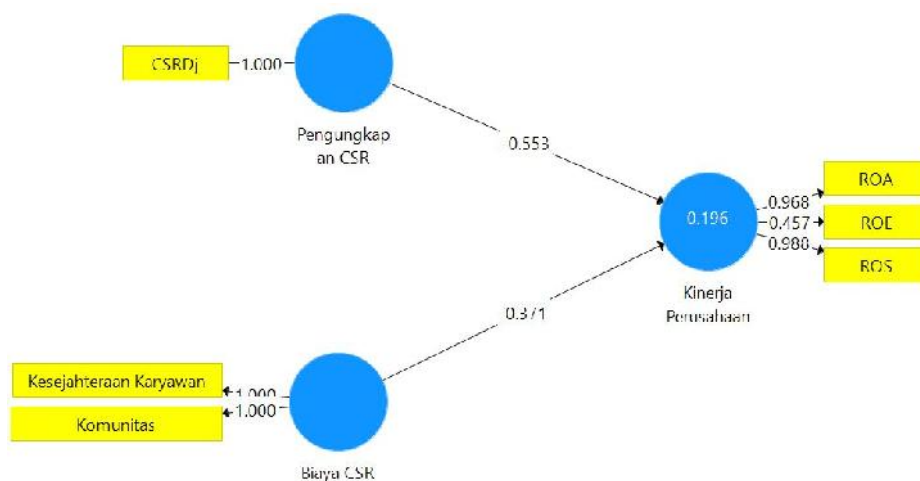
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Metode yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini memakai PLS (*Partial Least Square*) 3.0. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan *outer model* dan *inner model*. Analisis pengukuran model digunakan untuk memastikan bahwa measurement yang dipakai layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel) sedangkan *Inner model* mengukur hubungan antara satu konstruk dengan konstruk lainnya di dalam satu model.

### **Outer Model**

#### **1. Convergent Validity**

Nilai *convergent validity* merupakan nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikatornya. Nilai *loading factor* yang diharapkan > 0.70 yang artinya dianggap *valid*. Hasil dari perhitungan SmartPLS 3.0 adalah sebagai berikut:



**Gambar Convergent Validity**

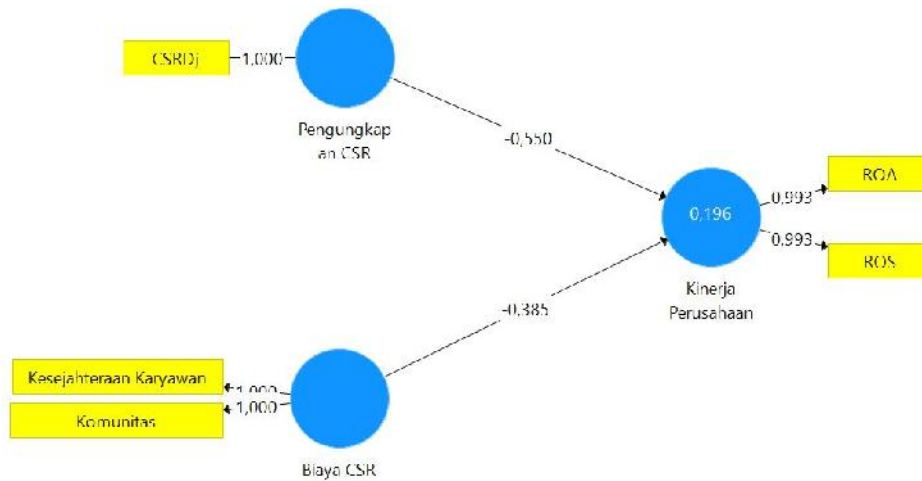
Sumber : pengolahan data PLS 3.0, 2022

**Tabel Convergent Validity**

	Pengungkapan CSR (X1)	Biaya CSR (X2)	Kinerja Perusahaan (Y)
<b>CSRdj</b>	<b>1,000</b>		
<b>Kesejahteraan Karyawan</b>		<b>1,000</b>	
<b>Komunitas</b>		<b>1,000</b>	
<b>ROA</b>			<b>0,968</b>
<b>ROE</b>			<b>0,457</b>
<b>ROS</b>			<b>0,988</b>

Sumber : pengolahan data PLS 3.0, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan PLS yang ada pada tabel 2 terlihat bahwa kinerja perusahaan dengan indikator ROE dianggap tidak valid untuk diteliti atau dianalisis karena nilainya 0.457 yang artinya tidak memenuhi validitas konvergen dengan nilai loading faktornya > 0.70. Variabel yang memiliki nilai loading lebih kecil dari 0.70 mempunyai tingkat validitas yang sangat rendah, sehingga tidak akan memenuhi *convergent validity* dan harus dikeluarkan dari model. Berikut ini merupakan validitas konvergen yang dilakukan kembali dengan menghilangkan indikator yang nilai loadingnya > 0.70.



**Gambar *Re Convergent Validity***

Sumber : pengolahan data PLS 3.0, 2022

**Tabel *Re Convergent Validity***

	Pengungkapan CSR (X1)	Biaya CSR (X2)	Kinerja Perusahaan (Y)
<b>CSRDj</b>	<b>1,000</b>		
<b>Kesejahteraan Karyawan</b>		<b>1,000</b>	
<b>Komunitas</b>		<b>1,000</b>	
<b>ROA</b>			<b>0,993</b>
<b>ROS</b>			<b>0,993</b>

Sumber : pengolahan data PLS 3.0, 2022

Berdasarkan tabel 3 hasil pengolahan data dengan SmartPLS 3.0, terlihat bahwa:

1. Variabel pengungkapan CSR (X1) diukur dengan indikator CSRDj pada penelitian ini menghasilkan nilai loading lebih besar dari 0.70 yakni 1.000 sehingga dikatakan valid atau memenuhi *convergent validity*.
2. Variabel biaya CSR (X2) diukur dengan indikator biaya kesejahteraan karyawan dan biaya komunitas pada penelitian ini menghasilkan nilai loading yang lebih besar dari 0.70 yakni masing-masing mempunyai nilai 1.000 sehingga dapat dikatakan valid atau memenuhi *convergent validity*.

- Variabel Kinerja perusahaan (Y) diukur dengan indikator ROA dan ROS pada penelitian ini menghasilkan nilai loading lebih besar dari 0.70 dengan masing-masing nilai yakni 0.993 sehingga dapat dikatakan valid atau memenuhi *convergent validity*.

## 2. Discriminant Validity

Uji *Discriminant Validity* terhadap indikator terlihat pada *cross loading* antar indikator terhadap konstruksinya tampak pada tabel dibawah ini. Blok indikator diartikan valid saat nilai setiap indikator dalam lebih besar dibanding nilai setiap indikator tersebut dalam menghitung variabel konstruksi yang lain.

**Tabel Discriminant Validity Cross Loadings**

	Pengungkapan CSR (X1)	Biaya CSR (X2)	Kinerja Perusahaan (Y)
<b>CSR Dj</b>	<b>1,000</b>	-0,603	-0,319
<b>Kesejahteraan Karyawan</b>	-0,599	<b>1,000</b>	-0,054
<b>Komunitas</b>	-0,606	<b>1,000</b>	-0,052
<b>ROA</b>	-0,366	0,007	<b>0,993</b>
<b>ROS</b>	-0,264	-0,115	<b>0,993</b>

Sumber : pengolahan data PLS 3.0, 2022

Pada tabel diatas telah ditunjukkan bahwa hasil *discriminant validity* setiap blok indikator secara dominan dinilai baik. Selain hasil *discriminant validity*, indikator tiap variabel konstruk menghasilkan nilai *convergent validity* lebih dari 0.70 sehingga dapat diartikan seluruh indikator yang dipergunakan dalam penelitian dikatakan valid sebagai pengukur tiap-tiap variabel konstruksinya.

## 3. Average Variance Extracted (AVE)

Nilai > 0.5 merupakan nilai AVE yang diharapkan. Metode AVE dipergunakan sebagai evaluasi validitas diskriminan tiap konstruk atau variabel latennya. Berikut ini nilai AVE adalah:

**Tabel *Average Variance Extracted (AVE)***

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<b>Pengungkapan CSR (X1)</b>	<b>1,000</b>
<b>Biaya CSR (X2)</b>	<b>0,999</b>
<b>Kinerja Perusahaan (Y)</b>	<b>0,986</b>

Sumber : pengolahan data PLS 3.0, 2022

Berdasar hasil penelitian pada tabel diatas dapat diketahui nilai AVE setiap konstruk memiliki nilai  $> 0.50$ , terlihat bahwa:

1. Variabel pengungkapan CSR (X1) menghasilkan nilai AVE  $1.000 > 0.50$  sehingga dikatakan valid.
2. Variabel biaya CSR (X2) menghasilkan nilai AVE  $0.999 > 0.50$  sehingga dikatakan valid.
3. Variabel kinerja perusahaan (Y) menghasilkan nilai AVE  $0.986 > 0.50$  sehingga dikatakan valid.

#### **4. *Cronbach's Alpha* dan *Composite reability***

Reliabilitas dari *outer model* dihitung dengan *composite reability*. *Composite reability* merupakan nilai batas yang diterima. Tingkat reliabilitas komposit yang baik yakni  $0.7$ . Uji reliabilitas didukung dengan *Cronbach's Alpha*, nilai yang diharapkan  $> 0.60$ .

**Tabel *Cronbach's Alpha* dan *Composite reability***

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite reability</i>
<b>Biaya CSR (X2)</b>	<b>0,999</b>	<b>1,000</b>
<b>Kinerja Perusahaan (Y)</b>	<b>0,986</b>	<b>0,993</b>
<b>Pengungkapan CSR (X1)</b>	<b>1,000</b>	<b>1,000</b>

Sumber : pengolaan data PLS 3.0, 2022

Berdasar hasil penelitian pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* setiap konstruknya memiliki nilai  $> 0.70$  dan *composite reability* tiap konstruknya memiliki nilai  $> 0.60$ , terlihat bahwa:

1. Variabel pengungkapan CSR (X1) dalam penelitian ini memiliki nilai *composite reability*  $1.000 > 0.70$  dan nilai *cronbach's alpha*  $1.000 > 0.60$ , sehingga dapat dinyatakan reliable.
2. Variabel biaya CSR (X2) dalam penelitian ini memiliki nilai *composite reability*  $1.000 > 0.70$  dan nilai *cronbach's alpha*  $0.999 > 0.60$ , sehingga dapat dinyatakan reliable.
3. Variabel kinerja perusahaan (Y) dalam penelitian ini memiliki nilai *composite reability*  $0.993 > 0.70$  dan nilai *cronbach's alpha*  $0.986 > 0.60$ , sehingga dapat dinyatakan reliable.

### Inner Model

Dalam mengevaluasi inner model maka dapat dianalisis dengan R Square ( $R^2$ ). Koefisien determinasi (R Square) adalah cara untuk mengukur seberapa besar konstruk endogenya dapat dijelaskan dengan konstruk eksogen.

**Tabel R Square ( $R^2$ )**

	R Square
<b>Kinerja Perusahaan (Y)</b>	0,196

Sumber : pengolahan data PLS 3.0, 2022

Berdasarkan tabel diatas menghasilkan nilai 0.196 untuk variabel kinerja perusahaan (Y) yang dapat diartikan bahwa Pengungkapan CSR (X1) dan Biaya CSR (X2) mampu dijelaskan Kinerja Perusahaan (Y) sebesar 19.6% dan sisanya 80.4% tidak dijabarkan dalam penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam SmartPLS dengan simulasi metode *bootstrapping* dipergunakan untuk menguji tiap hubungan terhadap suatu sampel. Tujuan dari pengujian hipotesis ini sebagai cara untuk mengurangi masalah ketidak normalan pada data penelitian. Berikut ini adalah hasil perhitungannya:



**Tabel Bootstrapping**

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
<b>Biaya CSR (X2) -&gt; Kinerja Perusahaan (Y)</b>	-0,385	-0,234	0,427	0,901	<b>0,368</b>
<b>Pengungkapan CSR (X1) -&gt; Kinerja Perusahaan (Y)</b>	-0,55	-0,48	0,258	2,133	<b>0,033</b>

Sumber : pengolahan data PLS 3.0, 2022

Berdasarkan tabel di atas membuktikan hasil perhitungan PLS yang menyatakan bahwa:

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X1) terhadap Kinerja Perusahaan menunjukkan hasil sampel asli sebesar -0.550, T Statistik (2.133) > T table (2,101) dan p values (0.033) < 0.05, maka dalam penelitian ini hipotesis pertama diterima. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa pengungkapan CSR (X1) berhasil membuktikan hubungan dengan kinerja perusahaan (Y) atau dengan kata lain X1 berpengaruh signifikan terhadap Y dengan arah hubungan negatif.
2. Biaya CSR (X2) terhadap Kinerja Perusahaan menunjukkan hasil sampel asli sebesar -0.385, T Statistik (0.901) < T table (2,101) dan p values (0.368) < 0.05, maka dalam penelitian ini hipotesis kedua ditolak. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa biaya CSR (X2) tidak berhasil membuktikan hubungan dengan kinerja perusahaan (Y) atau dengan kata lain X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y dengan arah hubungan negatif.

### **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, membuktikan hasil t-statistic sebesar 2,133 yang berarti lebih besar dari t-table 2,101. Nilai P Values sebesar 0,033 artinya P Values < 0,05. Sedangkan sampel asli bernilai -0,550. Hasil tersebut membuktikan bahwa pengaruh pengungkapan CSR terhadap Kinerja Perusahaan adalah

**berpengaruh signifikan dengan arah negatif.** Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis **H1 diterima.**

Terdapat pengaruh signifikan antara pengungkapan CSR terhadap kinerja perusahaan berarti hasil penelitian ini yang mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa teori *stakeholder* merupakan dasar penerapan tanggung jawab sosial perusahaan karena di dalam CSR terdapat informasi mengenai pengungkapan CSR perusahaan yang bertujuan agar seluruh masyarakat melihat aktivitas sosial perusahaan serta melihat pengaruh yang didapatkan masyarakat. Penelitian ini juga didukung oleh teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan berupaya membangun strategi yang saling berkaitan dengan penempatan posisi agar diterima masyarakat dan pihak luar lainnya.

Selama pandemi, masyarakat semakin tertarik untuk mengkonsumsi makanan sehat berkualitas tinggi untuk menjaga daya tahan tubuh. Berbagai perubahan gaya hidup tersebut antara lain berusaha untuk makan sehat dengan mengonsumsi makanan sehat. Perubahan kebiasaan konsumsi juga menuntut industri makanan dan minuman untuk aktif berinovasi untuk membuat hidup lebih mudah bagi konsumen, memperhatikan protokol kesehatan dan menjaga kebersihan dan cita rasa makanan. Perusahaan yang bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman berinovasi membuat produk yang sehat dan aman karena saat pandemi orang bersedia membayar lebih untuk produk "premium" seperti makanan premium yang dikatakan berkualitas unggul dan eksklusif, sering disebut "premiumisasi".

Perusahaan memperkenalkan produknya pasti dengan melakukan berbagai cara promosi yang nantinya akan dapat mengungkapkan CSR perusahaan tersebut. Pengungkapan CSR perusahaan mendapatkan penilaian positif dari masyarakat karena telah menjalankan tanggung jawab sosialnya dengan baik sehingga perusahaan akan mendapatkan citra positif baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Pengungkapan tersebut juga dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Di sisi lain, melihat signifikansi negatif berarti pengungkapan CSR semakin tinggi maka kinerja perusahaan semakin rendah. Akibat dari pengaruh negatif tersebut membuktikan bahwa pengungkapan CSR yang tinggi belum tentu kinerja perusahaan baik. Keadaan tersebut terjadi karena saat menjalankan tanggung jawabnya melalui

pengungkapan CSR mewajibkan perusahaan mengeluarkan biaya sehingga tingkat profitabilitas perusahaan berkurang (Sari dkk., 2016). Hal ini yang mungkin terjadi selama periode pengungkapan CSR adalah perusahaan dihadapkan dengan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dikeluarkan oleh pemerintah pada masa pandemi sehingga aktivitas masyarakat di luar ruangan berkurang dan aktivitas perusahaan juga terganggu. Apalagi kondisi pada masa pandemi dimana untuk bertahan sulit, bahkan banyak perusahaan yang harus menghentikan operasinya secara permanen karena pandemi sehingga untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan bukan hanya sekedar menerapkan CSR saja, tetapi membutuhkan banyak faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

### **Pengaruh Biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasar hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan hasil t-statistic sebesar 0,901 yang artinya  $t\text{-statistic} < t\text{-table}$  (2,101). Nilai P Values sebesar 0,368 yang artinya  $P\text{ Values} > 0,05$ . Sedangkan sampel asli bernilai -0,385. Hasil tersebut membuktikan bahwa pengaruh Biaya CSR terhadap Kinerja Perusahaan adalah **tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 ditolak.

Tidak berpengaruhnya biaya CSR terhadap kinerja perusahaan karena terdapat aturan PSBB yang mengakibatkan adanya PHK besar-besaran sehingga pendapatan masyarakat berkurang dan berdampak pada turunnya daya beli masyarakat. Oleh karena itu, permintaan produk juga ikut turun. Tidak berpengaruhnya juga dikarenakan beralihnya perilaku masyarakat yang lebih memilih makanan dan minuman segar dan sehat daripada kemasan atau kalengan serta menjaga kebugarannya dengan mengonsumsi obat vitamin dan membeli alat olahraga sehingga masyarakat cenderung membeli produk di sektor lain.

Hubungan negatif biaya CSR terhadap kinerja perusahaan dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya CSR (biaya kesejahteraan karyawan dan biaya komunitas) maka akan memperkecil laba perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan turun maka terlihat bahwasannya kinerja keuangan perusahaan juga mengalami penurunan (Agnelia dkk., 2020). Tingginya biaya kesejahteraan karyawan memang memiliki potensi untuk

meningkatkan jumlah penjualan, tetapi pengeluaran biaya kesejahteraan karyawan yang tinggi mengakibatkan pendapatan laba bersih suatu perusahaan juga dapat berkurang karena tingkat penjualannya tidak lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Sama halnya dengan biaya komunitas yang dapat mengurangi pendapatan laba perusahaan yang akan dibagikan pada para pemegang saham meski memiliki tujuan yang baik yakni pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kondisi tersebut terjadi yang dapat mengakibatkan penjualan perusahaan ikut turun sejalan dengan turunnya perolehan laba perusahaan, namun perusahaan harus tetap melaksanakan program CSR karena berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 3 yang mewajibkan perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab sosialnya sehingga perusahaan harus tetap mengeluarkan biaya CSR baik biaya kesejahteraan karyawan dan biaya komunitas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji bagaimana pengaruh pengungkapan CSR dan biaya CSR terhadap Kinerja perusahaan pada masa pandemi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Berdasarkan penelitian pada bab empat, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X1) yang diukur dengan menggunakan indeks GRI-G4 berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kinerja perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
2. Biaya CSR (X2) yang diukur dengan menggunakan indikator biaya kesejahteraan karyawan dan biaya komunitas tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kinerja perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

## **Saran**

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan, berikut ini adalah beberapa saran yang dapat peneliti berikan:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk mengembangkan model penelitian terbaru yang berkaitan dengan Pengungkapan CSR menggunakan indeks GRI terbaru atau dengan mengukur tiap-tiap indikatornya terhadap variabel terikat. Sedangkan pada Biaya CSR diharapkan agar menambah indikatornya.

Penelitian selanjutnya diharap mempertimbangkan sampel yang lebih luas, yakni mencakup seluruh jenis perusahaan yang terdaftar di BEI dan menambah periode pengamatan lebih dari tiga tahun, sehingga sampel yang didapatkan lebih banyak supaya hasil pengujian lebih akurat.

2. Bagi perusahaan

Perusahaan-perusahaan di Indonesia disarankan memperbaiki manajemen internalnya yaitu 5 M (*Man, Money, Materials, Machine, dan Method*) agar efisien dan efektif dengan cara membuat *planning, organizing, actuating, dan controlling* maka produk yang dihasilkan akan berkualitas yang nantinya akan menjadi pilihan masyarakat sehingga profitabilitas perusahaan meningkat dengan memperkenalkan keunggulan produknya.

Perusahaan perlu menjalankan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan baik agar kinerja keuangan perusahaan dapat terus meningkat. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang dijadikan sampel penelitian memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, sebagai bentuk implementasi dari tanggung jawab sosial perusahaan maka sebaiknya perusahaan perlu menjaga hubungan yang rukun dengan lingkungan masyarakat disekitarnya.

3. Bagi investor

Bagi para investor dan para calon investor yang telah dan akan berinvestasi pada perusahaan perlu mempertimbangkan faktor lain yang lebih relevan mengenai tingkat kinerja perusahaan, misalnya saja ditinjau dari laba

bersih perusahaan dan jumlah penjualannya. Pengungkapan CSR dan Biaya CSR tidak terus-menerus berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga sebaiknya investor dapat memeriksa informasi yang lebih relevan saat akan melakukan investasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agnelia, L., Rosdiana, Y., & Lestari, R. 2020. Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan. *Equity*, 22(1), 1
- Anggraini, S. D., & Asyik, N. F. 2022. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(5).
- Aritonang, D. R., & Rahardja, L. 2022. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals dan Basic Material. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 3(2), 60-73
- Cahyaningtyas, Fadilla. 2018. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Lembaga Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges* 1(1). doi: 10.33005/ebgc.v1i1.5.
- Desiyanti, Eka, Nawang Kalbuana, Sifa Fauziah, dan Marista Winanti Sutadipraja. 2020. Pengaruh Pengungkapan CSR, Persistensi Laba, Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *MALA'BI: Jurnal Manajemen Ekonomi STIE Yapman* 3(1).
- Dewata, Evada, Hadi Jauhari, Yuliana Sari, dan Eka Jumarni. 2018. Pengaruh Biaya Lingkungan, Kepemilikan Asing Dan Political Cost Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)* 3(2). doi: 10.32486/aksi.v2i2.271.
- Dwi, A. F., & Handayani, S. 2019. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Biaya CSR Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2013-2017). *Ejournal unesa*.
- Firmansyah, D., Saepuloh, D., & Susetyo, D. P. 2020. *Akuntansi Manajemen. Informasi dan Alternatif Untuk Pengambilan Keputusan*.
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. 2005. The Impact Of Culture and Governance On Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5), 391-430
- Hardianti, D. 2019. The Influence of Corporate Social Responsibility on Company Profitability (Case Study of Banking Companies in Listing in the 2013-2017 Period. *ADVANCE*, 6(1), 11-23.

- Harisianto, Rachmat, dan Dewi Sutjahyani. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2012-2014). *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi* 2(02). doi: 10.30996/jea17.v2i02.3169.
- Hidayati, Choliz, dan Nofandi Selmury. 2021. Analisis Rasio Keuangan Dan Analisis Eva Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Charoenpokphand Indonesia Tbk Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *JURNAL EKBIS* 21(1). doi: 10.30736/je.v21i1.320.
- Indonesia, R. (2007). Undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Irman, M., Thalia, F., & Hayati, R. 2019. Analisis Pengaruh Biaya Kesejahteraan Karyawan, Biaya Kemitraan, Dan Biaya Bina Lingkungan Terhadap Roa Pada Perusahaan Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 477-491.
- Kesumastuti, Made Ayu Riski Meinanda, dan Ayu Aryista Dewi. 2021. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Usia dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi* 31(7). doi: 10.24843/eja.2021.v31.i07.p19.
- Kurniawan, Angga. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Dengan Menjadikan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderate Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks ( JII 2007 – 2011). *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* 13(1). doi: 10.24127/akuisisi.v13i1.131.
- Massubagiyo, S. A., & Widyawati, D. 2022. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(5).
- Michael, Ricky, Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty. 2019. Program CSR Yayasan Unilever Indonesia Berdasarkan Teori Triple Bottom Line. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2(1). doi: 10.24198/focus.v2i1.23116.
- Nuraini. 2019. Non Debt Tax Shield, Biaya CSR, Komisaris Independen, Komite Audit dan Tindakan Penghindaran Pajak oleh Bank yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Fairness* 9(2).
- Pratiwi, Adhitya Putri. 2018. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak dengan CSR Sebagai Pemediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 9(2). doi: 10.17509/jimb.v9i2.13991.
- Putra, P., & Setiawan, M. A. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 611-625.
- Rahma Lilati, K. 2022. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020). (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Sari, Wahyu Aprilia, Siti Ragil Handayani, and Nila Firdausi Nuzula. 2016. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Komparatif Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Malaysia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 39.2
- Siregar, I. F., & Rasyad, R. 2019. Pengaruh Implikasi Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Proper). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 198-209.
- Suciwati, D. P., Pradnyan, D. P. A., & Ardina, C. 2017. Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2 Juli), 104.
- Sugiana, A. 2020. Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran Perusahaan, Political Connection, Dan kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. (Doctoral dissertation, STIE YKPN).
- Suryani, L., & Wijayanti, R. 2022. Kinerja Bank Syariah: Pengungkapan ICSR Berdasarkan Teori Stakeholder Dari Perspektif Islam. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 479-486.
- Syahputra, Doni, Herlina Helmy, dan Erly Mulyani. 2019. Analisis Pengungkapan Lingkungan Berdasarkan Global Reporting Initiatives (Gri) G4. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1(2). doi: 10.24036/jea.v1i2.102
- Wardhani, P., Wiyadi, W., & Susila, I. 2020. Pengaruh Pengungkapan CSR, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Proceeding of The URECOL*, 5-12.
- Yudharma, Aditya Satya, Yeterina Widi Nugrahanti, dan Ari Budi Kristano. 2016. Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan [Influence of Cost against Corporate Social Responsibility, Financial Performance, and Value]. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen* 11(2). doi: 10.19166/derema.v11i2.206.
- Yuliandhari, W. S., & Angraini, P. A. 2022. Pengaruh Media Exposure, Koneksi Politik, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 43-55.
- Yunirman, J. A., & Nurcahyo, R. 2019. Penerapan ISO 14001 di Industri Manufaktur Indonesia. *Seminar dan Konferensi Nasional IDEC ISSN: 2579-6429 2019 Surakarta*, 2-3 Mei 2019